

SINERGISITAS AKADEMISI MEWUJUDKAN ANAK SEHAT (SIMAS)
DI PAUD AR RAYYAN, KELURAHAN KAYURINGIN
JAYA, KOTA BEKASI

Rika Harini^{1*}, Sunirah², Puji Astuti³, Meria Woro Listyorini⁴, Salamah T.
Batubara⁵, Dewi Maharani P⁶, Nova Rofilawati⁷, Tuwastuti Setianingrum⁸,
Tarah⁹

¹⁻⁹Universitas Bani Saleh Bekasi

Email Korespondensi: rika_surii@yahoo.com

Disubmit: 02 November 2023

Diterima: 20 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12878>

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan ditandai dengan perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek, namun berisiko tinggi terkena infeksi atau masalah kesehatan lainnya. Tujuan kegiatan adalah mendapatkan gambaran Kesehatan murid PAUD dan meningkatkan pemahaman orangtua tentang makanan sehat dan Kesehatan. Metode Menggunakan tehnik wawancara observasi pada para ibu, didapatkan keterangan bahwa mereka bertekad memberikan makanan sehat untuk anak dan menghindari makanan cepat saji, mengajarkan anak perilaku hidup bersih dan sehat, para ibu akan menjaga kesehatan dan selalu mengkonsumsi makanan sehat. Hasil dari pelaksanaan SIMAS ini didapatkan jumlah murid 43 orang. sebanyak 90.7% (39 orang) ibu mengikuti kegiatan edukasi kesehatan untuk ibu. Berdasarkan status gizi didapatkan 23.26% (10 anak) memiliki status gizi gemuk, 9.30% (4 anak) dengan status gizi kurus dan 67.44% (29 anak) masuk kategori gizi normal. Hasil tes daya lihat diketahui sebanyak 15.90% (7 anak) mengalami masalah penglihatan dan sisanya 84.1% (37 anak) memiliki penglihatan baik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menyarankan kepada pengelola PAUD agar melaksanakan proses skrining secara berkala dan meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak mereka.

Kata Kunci: Sinergisitas Akademisi, Anak Sehat, Paud

ABSTRACT

Early childhood is a very important period in a child's growth and development and is characterized by very rapid changes in various aspects, but is at high risk of infection or other health problems. The aim of the activity is to get an overview of the health of PAUD students and increase parents' understanding about healthy food and health. Method Using observational interview techniques with mothers, information was obtained that they were determined to provide healthy food for their children and avoid fast food, teach children clean and healthy living behavior, mothers would maintain their health and always consume healthy food. The results of the SIMAS implementation showed that the number of students was 43 people. As many as 90.7% (39 people) of mothers took part in health education activities for mothers. Based on nutritional status,

it was found that 23.26% (10 children) had an obese nutritional status, 9.30% (4 children) had a thin nutritional status and 67.44% (29 children) were in the normal nutritional category. The results of the vision test revealed that 15.90% (7 children) had vision problems and the remaining 84.1% (37 children) had good vision. The implementation of this community service suggests that PAUD managers carry out a regular screening process and increase mothers' knowledge in caring for and raising their children.

Keywords: *Academic Synergy, Healthy Children, Early Childhood Education*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan unsur potensi dasar dari setiap individu yang diperlukan pada awal kehidupan dan masa perkembangan. Dalam siklus kehidupan, usia dini merupakan periode yang sangat sensitif dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Apabila mendapat layanan kesehatan yang baik termasuk asupan zat gizi yang tepat dan berkualitas, lingkungan yang sehat, dan stimulasi yang tepat akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Siswanto, 2012).

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-59 bulan, disebut juga golden age dimana anak mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya dan siap melakukan dan menguasai berbagai kegiatan untuk pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang menunjang diusia selanjutnya dan merupakan masa sangat rentan terkena masalah kesehatan (Ariyanti, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PMK RI) nomor 66 tahun 2014, istilah mengenai tumbuh kembang anak terdiri dari dua hal yang berbeda namun saling berkaitan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, makna lain adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes, 2014). Layanan PAUD yang sistematis dan terencana sangat diperlukan dalam mewujudkan suatu Lembaga PAUD yang berkualitas, sehingga kebutuhan esensial anak dapat terpenuhi secara utuh agar perkembangan anak terbentuk dengan baik sejak dini (Yuniarto & Khasanah, 2014).

PAUD memegang peranan penting dalam optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena faktanya masih banyak anak-anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan. Sejalan dengan laporan dari Unicef bahwa sebanyak 93 juta anak dibawah usia 14 tahun telah mengalami keterlambatan perkembangan (Africa, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal akan tercapai bila anak berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, Skrining pertumbuhan dan perkembangan dapat membantu untuk mengidentifikasi secara dini adanya masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil pendekatan dan wawancara didapatkan gambaran bahwa 1) jumlah murid PAUDQu selalu banyak, 2) meskipun masa paska pandemic Covid-19. 3) Selama masa pandemic, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton televisi dan bermain games di handphone atau gadget dan 4) usia ini masa dimana anak juga suka pilih pilih makanan, 5) program skrining status gizi dan tes kemampuan daya lihat belum pernah

dilakukan, 6) Guru dan orangtua ingin mengetahui status gizi anak dan kemampuan daya lihat anak, 7) selain itu orangtua juga perlu dibekali pengetahuan tentang Kesehatan terutama gizi dan masalah kesehatan yang juga kemungkinan akan mereka hadapi.

Berdasarkan pentingnya upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan anak yang optimal, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran kesehatan anak dan pemahaman orangtua terutama ibu yang selalu menjaga dan merawat anak. Tema kegiatan adalah sinergisitas akademisi mewujudkan anak sehat (SIMAS) di PAUD Ar Rayyan RT 002 RW 002 No. 71 Kelurahan Kayuringin Jaya, Bekasi. Tujuan dari penyuluhan ini untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan adalah mendapatkan gambaran Kesehatan murid PAUD dan meningkatkan pemahaman orangtua tentang makanan sehat dan Kesehatan

2. KAJIAN PUSTAKA

Prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di area sekolah. Melalui aktivitas tiap hari di sekolah, informasi tentang pola hidup bersih dan sehat disebarluaskan kepada anak usia dini secepat mungkin. Semakin besar peran kepala sekolah dalam memberitahukan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, maka anak akan semakin sanggup berlatih di sekolah (Putri dkk., 2019).

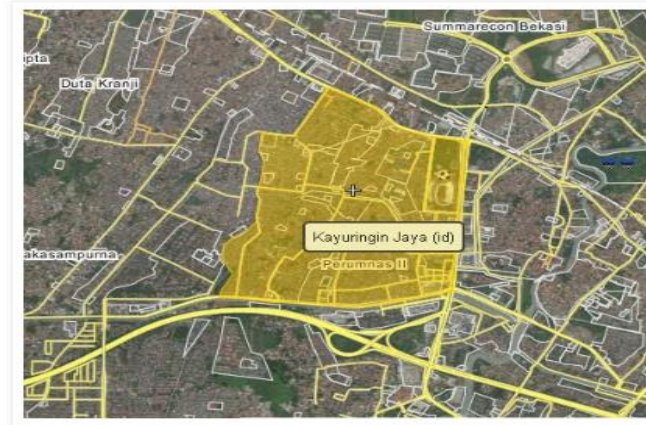
Sekolah juga ikut serta dalam pembentukan perilaku bersih dan sehat siswa untuk meningkatkan kesehatan serta menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi siswa dengan menciptakan area yang bersih dan sehat (Julianti dkk., 2018). Salah satu ukuran pengembangan pendidikan karakter ialah kebersihan dan kesehatan, yang terikat dengan peranan pembelajaran ini, sekolah menjadi fasilitas pembelajaran dalam memiliki area yang bersih dan sehat, yang juga memberikan dorongan untuk proses pendidikan yang baik (Jauhari, 2020)

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat yaitu untuk meningkatkan kesehatan melalui proses penyadaran warga secara bertahap dalam memahami proses hidup bersih, penjelasan tersebut menggambarkan kedudukan pribadi dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tiap hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

PHBS sekolah menggambarkan rangkaian upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah terhadap penyakit, menghasilkan area yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesehatannya (Abidah & Huda, 2018). Hidup bersih dan sehat sendiri menggambarkan salah satu kiat yang wajib diterapkan warga dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi kesehatannya. Mengingat bahwa kesehatan bernilai untuk setiap orang sehingga perlu adanya kesadaran diri dalam menjaga kesehatan (Ayu dkk., 2018) Perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan dengan dasar pendidikan yang membolehkan individu, kelompok maupun warga untuk (secara mandiri) menolong dirinya sendiri dalam kesehatan serta memegang peranan yang sangat bernilai dalam pencapaian kesehatan warga (Diana dkk., 2014)

3. MASALAH

Berdasarkan hasil studi pengamatan oleh tim pengabdian, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat SIMAS dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini dan Qur'an (PAUDQu) Ar- Rayyan bertempat di Jl. Letnan Arsyad RT 002 RW 002 No. 71 Kelurahan Kayuringin Jaya. Kota Bekasi. Berikut peta wilayah pengmas SIMAS.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Penyuluhan

4. METODE

a. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan studi lapangan pada lokasi yang dijadikan tempat penyuluhan dan dilanjutkan dengan proses perijinan di Qur'an (PAUDQu) Ar- Rayyan bertempat di Jl. Letnan Arsyad RT 002 RW 002 No. 71 Kelurahan Kayuringin Jaya. Kota Bekasi. Berikut peta wilayah pengmas SIMAS.

b. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan dilakukan pada tgl 18 Mei -14 Juni 2023 di Qur'an (PAUDQu) Ar- Rayyan bertempat di Jl. Letnan Arsyad RT 002 RW 002 No. 71 Kelurahan Kayuringin Jaya. Kota Bekasi. Berikut peta wilayah pengmas SIMAS. Metode penerapan kegiatan ini melalui pemberian informasi leaflet serta adanya pre-test dan post-test saat penyuluhan berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan pemberian cinderamata berupa masker.

c. Evaluasi

Penyuluhan dimulai pada pukul 10.00 s/d 12.00 Wib, dengan penyampaian materi secara komunikatif dengan Bahasa yang mudah dipahami peserta serta dibantu dengan menggunakan leaflet. Tingginya antusias masyarakat ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan serta menceritakan pengalaman terkait anak sehat (simas). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang anak sehat (simas), peserta dapat memahami tentang anak sehat (simas).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

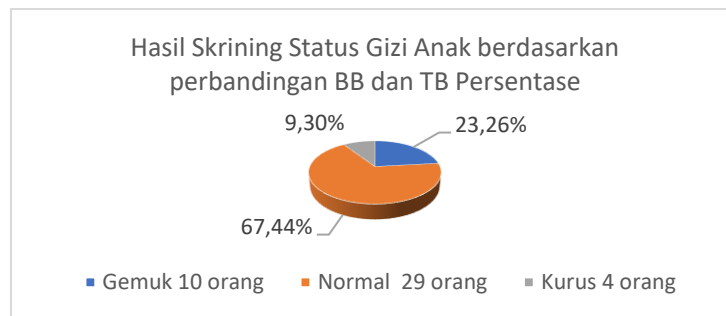
a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa anak sehat (simas) ini yang dilakukan yaitu pemberian informasi kepada anak



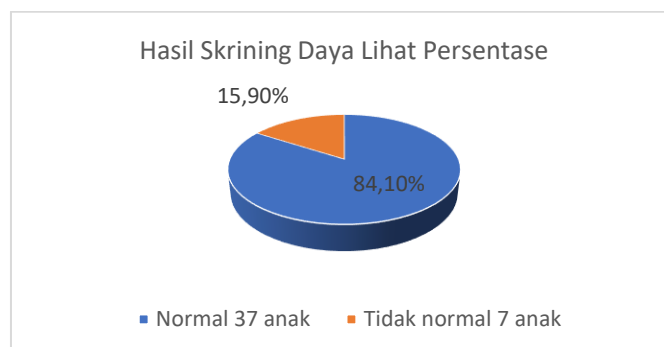
Gambar 2. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin peserta didik

Dari gambar 2 diketahui bahwa jumlah anak laki-laki dan perempuan hampir sama, yaitu 22 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.



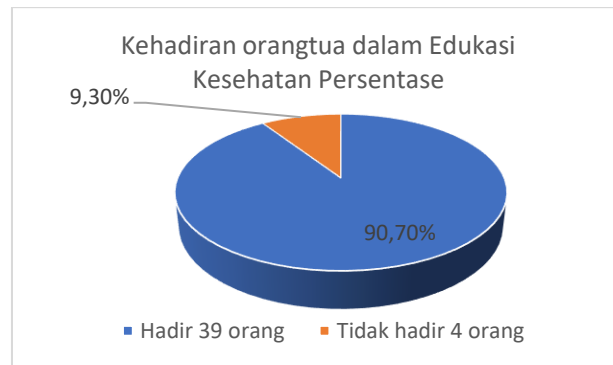
Gambar 3. pertumbuhan yang diperoleh, yaitu menentukan status gizi pada anak berdasarkan perbandingan berat badan (BB) terhadap tinggi badan (TB)

Hasil gambar 3 diketahui bahwa lebih dari setengah anak (67.4%) berada dalam kategori gizi normal dan 9.3% termasuk kategori kurus, serta sisanya 23.26% berada pada kategori gemuk.



Gambar 4. Hasil Skrining Tes Daya Lihat pada anak

Hasil gambar 4 diketahui hampir seluruh anak 37 orang (84.10%) memiliki penglihatan normal dan sebagian kecil, yaitu 7 anak (15.90%) memiliki penglihatan tidak normal (mata kabur)



Gambar 5. Partisipasi/kehadiran orangtua dalam Edukasi Kesehatan

Hasil gambar 5 diketahui sebagian besar yaitu 90.70% atau sebanyak 39 ibu dari murid yang bersekolah di PAUDQu hadir dalam kegiatan edukasi dan sisanya 9.30% atau 4 orang tidak hadir.

b. Pembahasan

Kesempatan bersekolah berlaku sama bagi setiap anak. Tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki dalam menuntut ilmu atau bersekolah. Sementara itu status gizi pada anak salah satunya dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuannya orangtua mengenai asupan gizi yang baik (seimbang) untuk anak, sehingga nilai gizi yang masuk kedalam tubuh anak menjadi berkurang ((Kelrey, F., & Hernita, 2023). Bila ini terjadi, maka anak berisiko mengalami masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Tes daya lihat (TDL) merupakan salah satu penilaian terhadap kemampuan visual atau kemampuan melihat anak. Apalagi saat ini hampir seluruh anak sudah mengenal gadget sejak dari usia dini. Anak menggunakan gadget untuk menonton, bermain games, belajar, bernyanyi dan lain-lain. Anak yang mengalami kecanduan gadget rentan mengalami gangguan pada mata, hal ini karena terlalu lama menatap layar gadget sehingga memicu gangguan pada mata seperti mata lelah, mata kering, hingga gangguan penglihatan (Arisanti, 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah proses alami yang harus dilewati oleh setiap anak. Usia dini merupakan tahap perkembangan fisik, kecerdasan, keterampilan motorik, sosial dan emosional yang pesat. Periode emas usia 0 - 4 tahun perkembangan meningkat 50% dan usia berikutnya hingga 8 tahun percepatan menjadi 30%. Keberhasilan masa ini turut menentukan masa depan anak. Peran orangtua, terutama ibu sangat penting. Pola asuh yang diterapkan ibu menjadi pendidikan pertama bagi anak. Periode ini memerlukan berbagai asupan mencakup aspek gizi, kesehatan dan Pendidikan yang sesuai usia anak (Purnomo, 2013).

Pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan status gizi anak, turut menentukan kesehatan anak. Masalah gizi pada anak dipengaruhi langsung oleh asupan nutrisi, dan secara tidak langsung disebabkan oleh

penyakit infeksi (Chikhungu et al., 2014). Makanan bergizi seimbang dibutuhkan tubuh agar sel syaraf otak dan tubuh dapat tumbuh optimal. Selain itu juga dibutuhkan untuk memelihara kesehatan, menjaga kesehatan mata dan meningkatkan imunitas tubuh. Jika pengetahuan ibu meningkat tentang makanan bergizi, maka ibu secara praktis akan memberikan makanan terbaik dan bergizi seimbang untuk putra putri mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta menjadi manusia yang berguna dan produktif. Sebaliknya bila anak tidak atau kurang mendapatkan makanan bergizi seimbang dan stimulus yang tepat, maka dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan perilaku pada anak.

Usia dini membutuhkan nutrisi yang seimbang untuk tetap aktif dan bertambah gesit, melatih motorik, sosial interaksi, dan aktifitas lainnya yang mendukung. Kebutuhan peningkatan pengetahuan tentang gizi, kesehatan, tumbuh kembang anak, dan peran orangtua dapat diwujudkan melalui sinergisitas kerjasama berupa edukasi kesehatan dan melakukan skrining status gizi anak. Kegiatan ini sangat dibutuhkan orangtua terutama ibu dan para pendidik PAUD agar mereka dapat mengantisipasi masalah tumbuh kembang anak. Perlu adanya kesinambungan kegiatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak serta edukasi Kesehatan lainnya yang dibutuhkan orangtua agar mereka dapat menciptakan generasi yang sehat dan Tangguh. Implementasi sinergisitas akademisi mewujudkan Anak Sehat (SIMAS) di PAUD Ar Rayyan, Kelurahan Kayuringin Jaya, Bekasi, sebagai berikut:



Gambar 6. Kegiatan melakukan penimbangan berat badan anak

Penimbangan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) anak dilakukan untuk mengetahui status gizi anak dengan membandingkan nilai TB dan BB, kemudian dinilai dengan menggunakan tabel z-skor



Gambar 7. Kegiatan mengukur tes daya lihat

Penilaian tes daya lihat pada anak dilakukan dengan menggantung kartu E setinggi mata anak dalam posisi duduk dan anak duduk sejauh 3

meter dari kartu E. Normalnya anak mampu melihat dengan jelas sampai pada baris ke 3 kartu.



Gambar 8. Kegiatan edukasi Kesehatan pada orangtua (ibu)

Kegiatan edukasi pada orangtua dilakukan sebanyak 4 kali dengan topik berbeda-beda. Diberikan oleh para dosen yang ahli dibidangnya. Tampak ibu-ibu peserta sangat antusias mengikuti edukasi.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ibu-ibu antusias mengikuti edukasi untuk meningkatkan Kesehatan anak dan diri mereka sendiri, teridentifikasi 67.4% masuk kategori gizi normal, 9.3% kategori kurus, 23.26% kategori gemuk. Hasil tes daya lihat didapatkan 84.10% anak memiliki penglihatan normal dan 15.90% memiliki penglihatan tidak normal dengan keluhan mata kabur. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang untuk anak dengan keluhan.

SARAN

Orang tua diharapkan selalu mendampingi anak dan memantau pergaulan Anak. Selain itu Memberikan kasih sayang, perlindungan dan perhatian pada ana. Untuk anak lebih meningkatkan pengetahuan orangtua tentang makanan sehat dan Kesehatan untuk anak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Africa, C. (2019). Children , food and nutrition world. *Unicef*, 2-9. https://www.unicef.org/eap/media/4171/file/SOWC_2019_East_Asia.pdf
- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah luar biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 87-93. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p087>
- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2020). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463-475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Arisanti, Kadek Nopi. (2023). Yuk antisipasi dampak negatif gadget bagi anak. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2518/yuk-antisipasi-dampak-negatif-gadget-bagi-anak#:~:text=Gangguan%20pada%20mata,mata%20kering%2C%20hingg

a%20gangguan%20penglihatan.

- Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20-27. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.43>.
- Chikhungu, L. C., Madise, N. J., & Padmadas, S. S. (2014). How important are community characteristics in influencing children's nutritional status? Evidence from Malawi population-based household and community surveys. *Health and Place*, 30(October), 187-195. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2014.09.006>
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 46-51
- Fatmawati, I. (2012). Study of clean and healthy life behavior of elementary. *Proceeding 3rd International Nursing Conference*, 104-110.
- Firmansyah, E. A., & Wardhana. (2016). Penguatan manajemen lembaga pendidikan anak usia dini (paud) di Desa Garawangi dan Desa Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penelitian*, 10(2), 253-270.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Pratiwi, P. E. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat using. *Jurnal IKESMA*, 11(1), 25-35. <https://www.neliti.com/publications/31847/perilaku-hidup-besih-dan-sehat-dalam-rumah-tanggaphbs-pada-masyarakat-desa-gunu>
- Jauhari. (2020). Perilaku hidup bersih dan
- Kelrey, F., & Hernita, P. (2023). *Edukasi deteksi perkembangan balita berbasis aplikasi kpsp terhadap pengetahuan ibu*. 11(4), 953-960.
- Hadi Siswanto. (2012). Pendidikan kesehatan unsur utama dalam pendidikan anak usia dini. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 305-322. <https://media.neliti.com/media/publications/86477-none-04c07b02.pdf>
- Jauhari. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi covid 19. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 169-181.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 11-17.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 11-17.
- Kusumawardani, R. R. W. A., & Kuswanto, K. (2020). Membangun kesadaran lingkungan melalui ekopedagogik pada anak usia dini berlandaskan konsep Jan Ligthart. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 94-99. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31997>
- Kemendes, 2014. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*, 365.
- Kusumawardani, R. R. W. A., & Kuswanto, K. (2020). Membangun kesadaran lingkungan melalui ekopedagogik pada anak usia dini berlandaskan konsep Jan Ligthart. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 94-99. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31997>
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar*

Nasional Parenting, 34-47.

- Putri, R. M., Rosdiana, Y., & Nisa, A. C. (2019). Application of clean and healthy living behavior (phbs) from the household knowledge and attitude study. *Journal Of Nursing Practice*, 3(1), 39- 49. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i1.64>
- Rahmawati, M. C., & Dewi, N. D. L. (2019). Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta. *Jurnal Mitra*, 3(1), 41-49
- Tatik Ariyanti (Universitas Muhammadiyah Purwokerto). (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8, 50-55.
- Yuniarto, J., & Khasanah, U. (2014). Integrative Holistic Development Program in School Integral Hidayatullah Yaa Bunayya Batang. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 3(1), 31-36. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v3i1.9473>